

**SEDEKAH DALAM TRADISI TEDAK SITEN PADA
MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN
WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh:

M. Adha Fadin

19105050032

Program Studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1018/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : SEDEKAH DALAM TRADISI TEDAK SITEN PADA MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ADHA FADIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050032
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64a7d13940163



Penguji II
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64aba49560c38



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64abce652bcd7



Yogyakarta, 23 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ae071b97bc7

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Adha Fadin

NIM : 19105050032

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Tindakan Kyai Dalam Mengamalkan Hadis Sedekah Melalui Tradisi Dundunan

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya Saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka Saya siap ditindak sesuai dengan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2023



M. Adha Fadin
NIM : 19105050032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
a.n. M. Adha Fadin

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara :

Nama : M. Adha Fadin
NIM : 19105050032
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Tindakan Kyai Dalam Mengamalkan Hadis Sedekah Melalui Tradisi *Dundunan*

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Juni 2023
Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana,
M.Sos
19901210 201903 1 011

MOTTO

“Tidur lebih baik daripada mengkhawatirkan takdir”

Gus Baha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya, serta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa`ala
- سُئِلَ ditulis suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قِيلَ ditulis qīla
- يَقُولُ ditulis yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ditulis ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ dibaca nazzala
- الْبِرُّ dibaca al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ ditulis al-qalamu
- الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu
- الْجَلَالُ ditulis al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ditulis ta'khuẓu
- شَيْءٌ ditulis syai'un
- النَّوْءُ ditulis an-nau'u
- إِنَّ ditulis inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ/ wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا/ dibaca bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ditulis Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ditulis Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا ditulis Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hadis Sedekah Dalam Tradisi Tedak Siten Pada Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan keluarga serta para sahabatnya yang mulia yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sampai sekarang.

Selesainya penelitian ini tentunya membutuhkan kesabaran, ketekunan dan konsisten. Disamping itu, tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang terhormat Bapak Nurudin dan Ibu Suripah yang telah berkorban dalam kesusahan zahir dan batin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhai langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Semoga senantiasa Ibuk dan Bapak selalu dianugerahkan sehat *wal afiat*, panjang umur dan selalu dalam lindungan-Nya.

2. Kepada Kakakku, Mbak Alfi Novatantia dan Om Edi Wibowo, Beserta dengan keponakanku Muhammad Alfin Revan Wibowo . Terima kasih sudah menemani penulis, selalu memberi dukungan dan kebahagiaan.
3. Kepada Mbah Saroh, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
4. Kepada Bapak K.H. Mahrus Khudori, Ibunda Ny. Hj. Sri Khoiriyah, seluruh keluarga *ndalem* yang senantiasa memberikan bekal ilmu agama serta ilmu kehidupan kepada para santrinya. Terimakasih banyak kepada Bapak Ibunda beserta keluarga.
5. Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Mahtva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Yang berjasa kepada Penulis, pembimbing skripsi Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana M.Sos. yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya program studi ilmu hadis, terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta makna hidup bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus, semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
11. Staf-staf pegawai di Fakultas Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan.
12. Kepada bapak Kepala Desa Sidorejo Bapak Sugito beserta jajarannya yang telah membantu dalam kegiatan penelitian dan Nurul Riska Fatia, Aldan Yusuf, Akhlis Faza, Ulinuha yang telah berkenan untuk dimintai wawancara.
13. Kepada Bapak K.H Maftukhin dan Bapak K.H Abdul Ghofar selaku tokoh masyarakat desa Sidorejo yang telah sudah bersedia menjadi narasumber, semoga dipanjangkan umurnya dan diberikan kekuatan untuk terus berdakwah.
14. Teruntuk teman-teman terbaik serta teman-teman terdekat, mulai dari teman MI, Tegar dan Mintok. Teman seperjuangan Ponpes Nurul Huda Simbangkulon Pekalongan, Jundur, Rolis, Irfan, Gus Rif'an, Doni, Iqbal, Luqman, Salman, Rozak, Hamid, Muhyi, Hikam, Aqil, Anam, Luki, Alim, Iskandar, Nizar, Mahfudz. Para pemuda JMC, Pezot, Kulop, Dimas, Hanung, Nanak, Joko, Firman, Dika, Ulin, Dani, Bento.

15. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis Angkatan 2019 dan teman teman alumni XII IPA 1 beserta IKMAL Jogja.
16. Teman-teman KKN Drono, Kemal, Ihsan, Dina, Ikma, Sarti, Haris, Salma, Ica, Mifta. Terimakasih sudah mewarnai KKN dengan tingkah laku ajaibnya.
17. Seluruh rekan-rekan penghuni kontrakan Kantil 165, Aldan, Anam, Fatur, dan Rafi, beserta dengan tingkah laku yang indah seperti dengan wifi yang nunggak, listrik yang sering mati dan galon sering habis.
18. Teruntuk Izati Rizqi Yani, terima kasih telah kebersamai dan menyemangati penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga jalan kita bisa dipermudah.
19. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan dan kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya, Aamiin Ya Rabbal-'alamin.

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam tradisi yang melekat dalam kehidupannya. Terutama bagi mereka orang Jawa yang tinggal di pedesaan dan masih terus menjaga dan melestarikan bentuk peninggalan nenek moyang secara turun temurun. Selain sebagai identitas terkadang tradisi juga memiliki urgensi dan makna yang terkandung didalamnya. Salah satunya adalah tradisi *dundunan* atau *tedak siten*, yaitu merupakan tradisi yang memperkenalkan si anak untuk pertama kalinya turun pada tanah/bumi pada usia tujuh bulan.

Penelitian ini difokuskan adalah mengetahui kualitas hadis sedekah yang digunakan untuk tradisi *dundunan*. Dalam memahami mengapa *dundunan* masih terus berjalan. Penulis menggunakan tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber yang dianggap mampu menjelaskan motif dan tujuan diadakannya tradisi *dundunan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif yang berpusat pada studi pustaka (*library reseacrh*). Data primer pada penelitian ini adalah para informan dan orang-orang yang ikut serta dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yaitu kitab-kitab hadis induk, kita-kitab mukhtasar hadis, buku, jurnal, atau artikel mengenai tradisi dan juga tindakan sosial Weber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, hadis Bukhari 6022 tentang hadis sedekah yang digunakan dalam tradisi *dundunan* berstatus *sahih*, yakni *sahih lizatihi*, dan dapat diterima sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi. Yang kedua berdasarkan dengan tindakan sosial Max Weber pertama tindakan tradisional, para pelaku tradisi melakukan tradisi ini karena sudah turun-temurun, kedua, Tindakan afektif para pelaku memiliki sikap emosional terhadap tokoh agama setempat. Ketiga, Tindakan rasional instrumental para pelaku secara sadar melakukan tradisi tersebut karena mampu dalam hal finansial maupun sumber daya manusia. Keempat, Rasionalitas nilai, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut antara lain melestarikan tradisi, melaksanakan sunnah Nabi berupa sedekah melalui tradisi *dundunan*, ekonomi mendapatkan uang dan makanan dan sosial saling mempererat hubungan silaturahmi.

Kata Kunci: *Dundunan*, Kyai, Bukhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SIDOREJO, KECAMATAN WARUNGASEM, KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH	20
A. Sejarah Desa Sidorejo	20
B. Kondisi Geografis Desa Sidorejo	24
C. Kondisi Demografis Desa Sidorejo	25
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Sidorejo	26
E. Kondisi Ekonomi Desa Sidorejo	29
F. Kondisi Kebudayaan Desa Sidorejo	30

G. Kondisi Keagamaan Desa Sidorejo	34
BAB III SEJARAH DAN PROSESI TRADISI <i>DUNDUNAN</i>.....	36
A. Sejarah dan Pengertian <i>Dundunan</i> di Desa Sidorejo.....	36
B. Prosesi Upacara <i>Dundunan</i>	37
1. Persiapan	37
2. Perlengkapan	39
3. Waktu dan tempat tradisi <i>Dundunan</i>	42
4. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi <i>Dundunan</i> :	43
BAB IV KUALITAS HADIS SEDEKAH DAN MOTIF MASYARAKAT DALAM MENGAMALKAN HADIS SEDEKAH.....	47
A. Hadis Sedekah Tradisi <i>Dundunan</i>	47
1. Takhrij Hadis Tentang Hadis Sedekah Dalam Tradisi <i>Dundunan</i>	48
2. Kualitas Hadis Tentang Tradisi <i>Dundunan</i>	52
B. Motif Masyarakat Dalam Mengamalkan Hadis Sedekah Melalui Tradisi <i>Dundunan</i> Berdasarkan Tindakan Sosial Max Weber.....	63
1. Teori Tindakan Sosial Max Weber	63
2. Analisis Pengamalan Hadis Sedekah Melalui Tradisi <i>Dundunan</i> Berdasarkan Tindakan Sosial Max Weber.....	67
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
Lampiran-lampiran.....	83
Daftar Pustaka	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 :Peta Administrasi.....	25
Gambar. 2 :Tradisi <i>Nyadran</i> Desa Sidorejo.....	33
Gambar. 3 : <i>Cadil</i>	38
Gambar. 4 : <i>Bokor</i>	40
Gambar. 5 :Uang Receh.....	41
Gambar. 6 : <i>Doorprize</i>	41
Gambar. 7 : <i>Sego Takiran</i>	42
Gambar. 8 :Anak pertama kali turun ke tanah.....	44
Gambar. 9 :Anak di dalam kurungan.....	45
Gambar. 10:Sebar uang koin.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 :Lulusan pendidikan umum.....	27
Tabel. 2 :Lulusan pendidikan non umum.....	28
Tabel 3 :Fasilitas prasarana pendidikan desa Sidorejo	27
Tabel. 4 :Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	30
Tabel. 5 :Tempat ibadah di desa Sidorejo.....	35
Tabel. 6 :Periwayat Bukhari 6022.....	52



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi bagi masyarakat Indonesia sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk tradisi terdapat dalam berbagai daerah tempat tinggal setempat. Terutama dalam kehidupan beragama, tradisi sangatlah dekat terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan. Karena tradisi merupakan sebuah warisan nenek moyang yang patut dijaga dan masih terus dilaksanakan. Bagi mereka selain sebagai identitas suatu daerah tradisi memiliki urgensi tersendiri bagi masyarakat sekitar. Terdapat beberapa fungsi yang ada dalam perayaan sebuah tradisi yang berkembang. Salah satunya adalah saling terciptanya kerukunan antar masyarakat baik individu maupun kelompok sehingga tercipta integrasi antar warga sekitar.

Dengan keadaan masyarakat di Jawa yang mayoritas mengikuti ajaran Islam dan dengan disempurnakan dengan adanya adat maka di dalam keislaman yang diikuti orang-orang Indonesia terutama *ahlussunnah wal jamaah* terdapat beberapa ajaran tentang adat-istiadat. Setelah adanya ajaran Islam aqidah, Islam syariat, akhlak, dan yang keempat Islam budaya (*saqofah*)¹. Adapun Islam budaya ini merupakan bentuk penerapan ajaran Islam yang mengakulturasikan dengan tradisi setempat sebagai sarana pendekatan kepada sang pencipta.

¹ Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Sidorejo K. H. Maftukhin, 30 November 2022

Desa Sidorejo terletak pada bagian paling barat kabupaten Batang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Pekalongan beberapa tradisi masih sangat melekat bagi kehidupan mereka layaknya suku Jawa pada umumnya. Mereka juga masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Maka tidak heran jika terdapat banyak peristiwa yang dianggap penting mengenai kehidupan mereka yang kemudian diperingati atau dirayakan seperti maulidan, *nyadran*, *istighosah*, *tahlil* dan lain sebagainya. Tradisi-tradisi tersebut bernilai religius karena sesuai dengan latar belakang penduduk setempat.

Begitu juga dengan tradisi lain yang dilakukan oleh masyarakat desa Sidorejo yaitu *dundunan* atau dalam masyarakat Jawa umumnya menyebutnya dengan *tedak siten*. Tradisi tersebut bagi masyarakat desa Sidorejo merupakan serangkaian acara dalam rangka menyambut kelahiran bayi yang sebelumnya juga sudah dilakukan sejak bayi baru pertama kali lahir seperti *mendem ari-ari*, *brokohan*², *sepasaran*³, *puputan*⁴, dan *selapanan*⁵. Praktik tradisi masyarakat tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan nilai ajaran Islam. Seperti halnya tradisi kesunnahan yang dilakukan ketika bayi baru lahir seperti mengumandangkan adzan, memberi nama yang baik, tahnik, akikah dan lain sebagainya. Dengan demikian adat istiadat suatu daerah sangat bersentuhan

² Dilakukan saat sore hari kelahiran anak....., Lihat Dr. Sumiarti, M.Ag & Azka Miftahudin, S.Pd, *Tradisi Adat Jawa: Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2018) hlm. 44

³ Dilakukan ketika bayi berusia tujuh hari....., Lihat Dr. Sumiarti & Azka Miftahudin, "Tradisi Adat Jawa..... hlm. 45

⁴ Dilakukan ketika tali pusar putus....., Lihat Dr. Sumiarti & Azka Miftahudin, "Tradisi Adat Jawa..... hlm. 46

⁵ Dilakukan ketika bayi berusia 35 hari....., Lihat Dr. Sumiarti & Azka Miftahudin, "Tradisi Adat Jawa..... hlm. 46

dengan nilai-nilai keIslaman. Serta diantara budaya tersebut sudah di akulturasikan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

*Dundunan*⁶ merupakan suatu tradisi yang masih eksis di desa Sidorejo sampai saat ini. *Dundunan (mudun lemah)* merupakan tradisi memperkenalkan si anak untuk pertama kalinya turun pada tanah/bumi. Pada hakikatnya sama dengan *tedak sinten* akan tetapi terdapat perbedaan seperti saat sebar uang koin. Pada *tedak sinten* acara tersebut merupakan acara tambahan akan tetapi pada masyarakat desa kami hal tersebut merupakan acara inti.⁷ Tradisi ini salah satu tradisi lokal yang masih terus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat desa Sidorejo. Dilakukan ketika bayi sudah menginjak usia tujuh sampai delapan bulan. Dimulai dengan bayi diletakkan di tanah kemudian di kurungi dengan kurungan ayam yang didalamnya terdapat macam-macam benda (*bokor*) seperti uang, cermin, sisir, tasbih dan lain sebagainya dengan harapan apa yang anak tersebut ambil saat besar nanti sesuai dengan benda yang diambil. Kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan uang koin dengan campuran beras kuning kepada masyarakat sekitar dan dihadiri dukun bayi sebagai pemimpin acara tersebut dan diakhiri dengan membagikan *sego takir* (nasi bungkus) yang biasanya berupa nasi *megono*.⁸

⁶ Terdapat perbedaan dalam penamaan tradisi ini di desa Sidorejo sendiri biasa disebut dengan bancaan atau *dundunan* sedangkan di daerah lain seperti kota pekalongan menyebutnya dengan *udik-udikan*, dan pada umumnya masyarakat Jawa menyebutnya dengan *tedak sinten*.

⁷ Uraian upacara *tedak sinten*, Lihat Thomas Wijaya, *Upacara Tradisional Adat Jawa*, (Jakarta, Pustaka Harapan, 1993) hlm. 33

⁸ Salah satu makanan khas dari pekalongan yang terbuat dari nangka muda, kemudian dicacah dicampur dengan .

Tradisi ini dilaksanakan dengan tujuan supaya anak yang dilahirkan memperoleh keselamatan dalam hidupnya dan agar terhindar dari mara bahaya yang akan datang kepadanya. Karena merupakan sesuatu yang bersifat sedekah *dundunan* juga dilakukan agar semakin teguh imannya. Sesuai dengan hadis yang terdapat dalam *kitab mukhtashar abi jamrah* urutan hadis ke 74:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ فَيَعْمَلُ
 بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ
 قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ بِالْمَعْرُوفِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُمْسِكُ عَنِ
 الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Nabi bersabda, "Wajib bagi setiap muslim untuk bersedekah." Para sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mendapatkannya?" Beliau bersabda: 'Berusaha dengan tangannya, sehingga ia bisa memberi manfaat untuk dirinya dan bersedekah.' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya?' Beliau bersabda, 'Menolong orang yang sangat memerlukan bantuan.' Mereka bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya?' Beliau bersabda, 'Menyuruh untuk melakukan kebaikan atau bersabda; menyuruh melakukan yang ma'rif' dia berkata, 'Bagaimana jika ia tidak dapat melakukannya?' Beliau bersabda, 'Menahan diri dari kejahatan, karena itu adalah sedekah baginya.

Teks hadis diatas merupakan penjelasan terhadap suatu tradisi yang beredar di masyarakat atau disebut dengan living hadis. Dasar inilah yang menganggap bahwa *dundunan* memiliki nilai kesunahan karena termasuk kategori sedekah dan terdapat kandungan hadis seperti yang telah dijelaskan tentang pentingnya bersedekah. Serta sebagai dasar hadis atas suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang disebut dengan Living Hadis. Living hadis adalah kajian terhadap fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku

yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan hadis nabi.⁹ Yang mana masyarakat tersebut melakukan aktualisasi terhadap teks-teks hadis secara tidak langsung yang dijadikan landasan terhadap suatu tradisi keagamaan. Oleh karena itu hal ini merupakan respon masyarakat terhadap eksistensi dari suatu teks hadis tersebut.

Living hadis merupakan salah satu cabang dari keilmuan hadis yang diawali dengan studi teks hadis yang kemudian teks tersebut ditransmisikan terhadap suatu praktik yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Adapun bentuk penyandaran hadis yang dilakukan tidak selalu terbatas pada daerah tertentu atau lebih luas cakupan pelaksanaannya. Akan tetapi lokalitas masing-masing masyarakat terhadap teks hadis itu ada, meskipun tidak secara tertulis. Hal tersebut tidak menjadi alasan adanya teks hadis yang menjadi dasar atas suatu tradisi terlebih mutu amalan-amalan umat islam tersebut sesuai dengan kondisi sosial masyarakat sekitar.¹⁰

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara masyarakat terhadap teks-teks hadis yang menjadi dasar atas suatu tradisi tersebut. Menimbulkan suatu pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan yang berasal dari teks hadis, kemudian dimanifestasikan melalui praktik sosial dan dilestarikan hingga sampai saat ini. Dengan demikian tradisi *dundunan* merupakan salah satu cara bentuk praktik sosial yang berdasarkan keagamaan

⁹ Saifudin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Qmedia, 2018), hlm. 8

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari teks ke Konteks*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 181

yang masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Sidorejo. Yang mana dapat meningkatkan kerukunan antar warga sekitar serta tetap menjaga dan melestarikan peninggalan nenek moyang.

Banyak hal yang mengenai adanya prosesi anak yang sebelum atau baru lahir salah satunya dudunan. Di kabupaten Batang sendiri banyak kegiatan tradisi yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya kegiatan tradisi bayi ketika sudah lahir itu sama yaitu bentuk rasa syukur atas karunia Allah yang diberikan kepada kedua orang tua. Di daerah lain kegiatan sebar uang koin dilakukan dalam hal yang berbeda semisal ketika kandungan tujuh bulan, maulidan, dan pernikahan. Hal ini kemudian menjadi penelitian ini perlu dikaji ialah terletak pada perlunya landasan dan rujukan yang menjadi dasar tradisi tersebut berjalan agar masyarakat tidak lagi dikaitkan dengan pelaku bid'ah yang sesat. Kemudian sebagai bentuk persepsi masyarakat terhadap teks hadis dan aktualisasi bentuk sosial budaya terhadap agama yang didalamnya mengandung makna. Perlunya juga mendeteksi sejauh mana masyarakat mengfungsikan teks hadis terhadap suatu tradisi sebagai bentuk interaksi terhadap teks-teks hadis.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang masalah, penulis selanjutnya akan memberikan beberapa poin rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Apa dasar kualitas hadis sedekah yang menjadi landasan kegiatan tradisi *dundunan* bagi masyarakat Sidorejo?
2. Bagaimana motif masyarakat dalam mengamalkan hadis sedekah melalui tradisi *dundunan* di desa Sidorejo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis sedekah yang menjadi dasar kegiatan tradisi *dundunan* bagi masyarakat Sidorejo
2. Untuk Mengetahui motif masyarakat dalam mengamalkan hadis dalam tradisi *dundunan* yang dilakukan oleh masyarakat desa Sidorejo

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai kajian living hadis.
 - b. Dapat dijadikan acuan sebagai penelitian yang sejenis kedepannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pendidikan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun pengetahuan tentang dasar hadis terhadap suatu tradisi *dundunan*.
 - b. Untuk masyarakat dapat untuk memberikan pengetahuan dan dapat mengamalkan tradisi *dundunan* kedepan.

- c. Untuk peneliti hasil penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap living hadis terhadap masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan tentunya diperlukan peninjauan untuk bahan perbandingan dan arahan bagi penulis agar penelitain tersebut lebih maksimal terlebih terhadap metode penelitian maupun hasil penelitian.

Beberapa buku yang membahas mengenai tradisi tersebut antara lain *Upacara Tradisional Adat Jawa* karya Thomas Wiyasa Bratawidjaja. Sesuai judulnya buku tersebut membahas mengenai upacara tradisional jawa dari mulai lahir hingga meninggal baik yang sering dilakukan maupun jarang dilakukan karena kurang dipahami dan tidak diketahui.¹¹ Kemudian buku karya Dr. Sumiarti, M.Ag & Azka Miftahudin, S.Pd yang berjudul *Tradisi Adat Jawa: Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*. Buku ini berfokus membahas mengenai tradisi sedekah bumi, profil kejawen, dan mengetahui proses, sejarah, filosofi terhadap sedekah bumi yang diikuti oleh masyarakat dusun Kalitangjung kab Banyumas.¹²

Kemudian dalam bentuk skripsi antara lain *pertama*, skripsi yang disusun oleh Fitri Andri Yani dengan judul *Tradisi Dhun-Dhunan di Dusun Regeng, kec. Patean, Kab. Kendal*. Penelitian ini dilakukan untuk

¹¹ Thomas Wijaya, *Upacara Tradisional Adat Jawa*, (Jakarta, Pustaka Harapan, 1993)

¹² Dr. Sumiarti, M.Ag & Azka Miftahudin, S.Pd, *Tradisi Adat Jawa: Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2018)

mengetahui prosesi tradisi dhun-dhunan secara keseluruhan yang ada di dusun Regeng, bahwa *dundunan* merupakan tradisi kebudayaan secara turun temurun yang harus dijaga dan dilestarikan. Terdapat 3 fungsi yang ada pada tradisi tersebut yaitu fungsi spiritual, fungsi pelestarian tradisi, dan fungsi sosial.¹³

Kedua skripsi yang berjudul *Resepsi Hadis Atas Tradisi Peutron Aneuk Di Desa Matang Seulimeng Langsa Aceh (Studi Living Hadis)*. Penelitian ini membahas mengenai proses upacara kelahiran anak yang ada di Aceh yang disusun oleh Fitri Wirdani yang menghasilkan penelitian bahwa tradisi peutron aneuk merupakan resepsi dari hadis-hadis tawassul dan tafa'ul. Penelitian ini menggunakan teori aspek fungsional yang terbagi dalam dua aspek yaitu informatif dan performatif.¹⁴

Ketiga skripsi dengan judul *Makna Tradisi Tedhak Siti dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam (Di Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)*. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Solihatin menghasilkan kesimpulan bahwa tradisi tedhak siti yang dilakukan oleh masyarakat Jawa masih mengadopsi ajaran Islam. Tradisi tersebut membentuk karakter seorang anak walaupun masih kental dengan nuansa Jawa, adapun untuk ajaran Islam yang ada pada tradisi tedhak siti antara

¹³ Fitri Adri Yani, *Tradisi Dhun-Dhunan di Dusun Regeng, kec. Patean, Kab. Kendal* Fakultas Seni Budaya Uneveritas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta, UNY, 2012)

¹⁴ Fitri Wirdani, *Resepsi Hadis Atas Tradisi Peutron Aneuk Di Desa Matang Seulimeng Langsa Aceh (Studi Living Hadis)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

lain ada pembacaan doa, sedekah, bersyukur, dan berdoa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder.¹⁵

Keempat Muhammad Fathurrozaq dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*. Penelitian tersebut menghasilkan mengenai makna prosesi tedhak siten yang beraneka ragam dengan adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya diantaranya toleransi, disiplin, mempererat tali silaturahmi, ikhtiar, mempererat hubungan kekeluargaan, cinta kepada Rasul, syukur, tawakal, dan shodaqoh.¹⁶

Kemudian terdapat beberapa jurnal yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya jurnal dengan judul *Tedhak Sinten: Akulturasi Budaya Islam-Jawa (Studi kasus Di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen)*. Tulisan tersebut menjelaskan mengenai tradisi tedhak sinten yang ada di desa Kedawung sebagai bentuk akulturasi budaya Islam-Jawa dengan proses yang lebih modern dan praktis serta tidak menentang terhadap norma-norma ajaran Islam.¹⁷

Kedua jurnal dengan judul *Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz*.

¹⁵Ida Solihatin, *Tradisi Tedhak Siti dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam (Di Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)* Skripsi Fakultas Ushuluddin (Semarang, UIN Walisongo, 2015)

¹⁶ Muhammad Fathurrozaq, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

¹⁷ Nuryah, *Tedhak Sinten: Akulturasi Budaya Islam-Jawa (Studi kasus Di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen)*. Jurnal IAIN Jurai Siwo Metro Lampung (Fikri, Vol.1, No.2, Desember, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna prosesi tedak siten yang dilakukan oleh masyarakat desa Kendal yang dilihat dari analisis fenomenologis alfred Schutz dengan menghasilkan penelitian bahwa tradisi tersebut merupakan tradisi nenek moyang secara turun temurun dimana bayi yang berumur 8 bulan untuk pertama kalinya menginjak kaki ke tanah dengan harapan anak tersebut kedepan menjadi anak yang sukses tanpa adanya rintangan apapun.¹⁸

Ketiga jurnal dengan judul *Adat Turun Tanah Bagi Suku Jawa Di Kota Palangkaraya Ditinjau dari Perspektif Islam*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan tradisi turun tanah suku jawa yang ada di Palangkaraya merupakan prosesi yang terus menerus masih dilestarikan yang sudah ada sejak zaman dahulu dengan prosesi yang mengandung doa-doa dan harapan orang tua, keluarga, kerabat ,dan masyarakat dengan maksud agar senantiasa diberikan keselamatan, perlindungan, ketentraman, dan kesejahteraan hidup.¹⁹

Keempat jurnal yang berjudul *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi* yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri. Beliau merupakan dosen dalam kajian ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai penggiat dalam kajian ilmu *living hadis*. Jurnal ini membahas sejarah *living hadis*, teori apa saja yang digunakan dan bagaimana cara

¹⁸ Tika Ristia Djaya, *Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomologis Alfredz Scutzh*. Jurnal Ekonomi, Sosial, Humaniora(Vol.01, No.06, Januari ,2020)

¹⁹ Miftahul, *Adat Turun Tanah Bagi Suku Jawa Di Kota Palangkaraya Ditinjau dari Prespektif Islam*., Jurnal Studi Agama Masyarakat, (Vol 11, No.2, Desember, 2015)

mengaplikasikanya. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam referensi tambahan yang merupakan dasar adanya teori living hadis dan contoh penerapannya di lapangan.²⁰

Kelima jurnal dengan judul Analisis Fenomenologis Atas Tradisi Malapeh Kawua Padi Di Aia Manggih yang ditulis oleh Indal Abror, Meri Oktarini, dan Mahatva Yoga Adi Pradana. Penelitian ini menggunakan teori Alfred Schutz dalam konsep (*in order motif*) tujuan dan (*because of motive*) sebab sebagai obor fenomenologi pada tradisi Malapeh Kawua Padi Di Aia Manggih. Dengan adanya nilai sunnah yang berasal dari hadis nabi terkait nazar pada riwayat Daruqutni nomor 4273 yang menjadi landasan tradisi tersebut. Tradisi Malapeh Kawua Padi Di Aia Manggih menempatkan motif tersendiri bagi kursus pelestarian leluhur, penyelarasan visi yang sama, pengaruh kondisi wilayah, serta membudayakan tradisi keagamaan sekaligus momentum dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.²¹

Dengan melihat beberapa literatur yang disebutkan diatas penulis belum menemukan mengenai tradisi *dundunan* yang memfokuskan kajiannya dalam bentuk hadis. Penelitian yang sudah ada hanya memfokuskan pada prosesi dan makna tradisi tersebut.

²⁰ Saifudin Zuhri, Living Hadis: *Genealogi, Teori dan Aplikasi* Jurnal Livin Hadis (vol. 1, No. 1, Mei 2016), 177-196.

²¹ Indal Abror, Meri Oktarini, dan Mahatva Yoga Adi, *Tradisi Malapeh Kawua Padi Di Aia Manggih*, Jurnal Living Islam, Vol. 5, No. 2, (November 2022) 301-320

F. Landasan Teori

1. Teori Living Hadis

Living hadis merupakan bentuk pergeseran terhadap suatu teks hadis yang berasal dari Nabi yang kemudian membentuk interaksi terhadap masyarakat disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan yang disertai dengan penyebaran teks hadis dan ajaran yang berasal dari para tokoh penting. Living hadis ditulis, dibaca dan dipraktikkan oleh masyarakat tertentu guna menerapkan hadis Nabi SAW. Menurut Alfatih Suryadilaga terdapat tiga variant living hadis yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Uraian tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat hal yang lazim antara satu ranah dengan ranah yang lainnya. Hal tersebut karena tradisi praktik lebih mendominasi dibandingkan dengan tradisi lisan dan tulis.²²

Model yang pertama adalah tradisi tulis, model ini menjadi sangat penting dalam kalangan ilmu hadis. Model ini sering kita jumpai dalam sekolah, masjid, pesantren dan fasilitas umum lainnya biasanya berupa bentuk ungkapan yang terpampang yang memiliki makna hadis yang bersumber dari Nabi.

Yang kedua yaitu tradisi lisan, model ini muncul seperti pada saat sholat subuh yang dilakukan pada hari jumat yang biasanya dilaksanakan di pesantren yang kiayinya hafidz Qur'an. Sholat subuh yang dilakukan relatif

²² Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari teks ke Konteks*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 184

lama karena dalam solat tersebut membaca dua ayat panjang yaitu *hamim al-sajdah* dan al insan.

Model living yang terakhir adalah model praktik, yang mana model inilah yang masih terus dilaksanakan dan disempurnakan oleh umat Islam.

2. Teori Sosial Max Weber

Dalam menganalisis mengenai tradisi *dundunan* yang ada di desa Sidorejo penulis menggunakan teori yang digagas oleh Max Weber. Teori ini secara dasar berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dari teori ini kita bisa menilai apa motif dan tujuan yang dilakukan dalam tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya mengenal tujuan dan motif terhadap suatu tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok artinya kita dapat menghargai dan memahami alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan.²³

Max weber dalam teori sosialnya mengklasifikasikan empat jenis yang berbeda yang dilakukan seseorang dalam melakukan tindakan sosial yaitu tindakan tradisional, tindakan Afektif, rasional instrumental, dan rasional instrumental yang dalam penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tindakan Tradisional merupakan tindakan kebiasaan yang sudah mengakar yang terus-menerus dilakukan secara turun-temurun.

²³ Pip Jones, *Pengantar teori-teori social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, terjemah Saifuddin, (Jakarta, Pustaka Obor, 2003), hlm. 115

- b. Tindakan Afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi emosional. Dimana tindakan ini menyadarkan manusia dalam menanggapi dan mempertimbangkan keadaan orang lain untuk menanggapi kebutuhan.
- c. Rasional Instrumental adalah tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional yang diperhitungkan dan diupayakan diri sendiri oleh yang bersangkutan.
- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional yang berdasarkan nilai yang dilakukan untuk suatu alasan dan tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai dengan tidak memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti secara natural atau alami. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data dan informasi yang berasal dari informan. Kemudian penelitian yang dilakukan menggunakan penulisan deskriptif, yaitu pemaparan teks secara sistematis yang berkaitan dengan fakta-fakta yang sesuai dengan objek kajian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang asli atau pertama yang mana disini diperoleh dari para informan dan orang-orang yang ikut serta dalam penelitian ini. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah masyarakat desa Sidorejo.

a. Data Sekunder

Data yang kedua adalah data sekunder, data ini diperoleh dari luar lapangan. Data tersebut digunakan sebagai tambahan referensi dari penelitian ini sebagai acuan atau tambahan dalam menunjang penelitian ini. Terdapat berbagai macam tentang data sekunder ini yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menyajikan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pengumpulan data secara langsung oleh penulis yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *dundunan* di desa Sidorejo agar memperoleh dan menghasilkan data secara keseluruhan yang berhubungan dengan objek yang dikaji.

b. Wawancara

Wawancara menjadi komponen pokok dalam penelitian ini, karena mendapatkan informasi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Metode ini lebih menekankan terhadap informasi yang lebih dalam yang berasal dari para informan dalam penelitian ini seperti:

1) Tokoh agama (ustadz/kyai)

Sebagai pendorong yang mengamalkan tradisi *dundunan* masih terus dilaksanakan hingga sekarang.

2) Dukun Bayi

Sebagai pemimpin acara saat tradisi *dundunan*.

3) Masyarakat desa Sidorejo

Sebagai pelaku yang melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi faktor yang penting dalam metode pengumpulan data yang mana menjadi faktor pendukung data-data yang ada di lapangan. Dokumentasi dalam hal ini berbentuk foto-foto saat kegiatan tradisi *dundunan* yang berlangsung di desa Sidorejo.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data yang berasal dari lapangan penulis melakukan beberapa langkah. Pertama menguraikan sejarah munculnya tradisi *dundunan* desa Sidorejo beserta dengan pelaksanaannya. Kedua mengkaji dan memaparkan kualitas hadis dengan tradisi *dundunan* di desa Sidorejo. Ketiga penulis melakukan analisis mengenai interpretasi dari hasil tradisi *dundunan* mengenai makna yang terkandung didalamnya dengan menggunakan teori yang telah disinggung sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan daftar pustaka.

BAB kedua membahas tentang gambaran umum desa Sidorejo, yang meliputi letak geografis serta keadaan masyarakat yang meliputi, kondisi sosial budaya, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan masyarakat desa Sidorejo dan juga proses tradisi *dundunan*

BAB ketiga membahas mengenai takhrij hadis untuk mengetahui kualitas hadis yang digunakan.

BAB keempat membahas mengenai pemaknaan dan pemahaman mengenai tradisi *dundunan* serta relasi antara hadis dengan tradisi *dundunan*. Pada bab ini fokus pada analisis data-data yang diperoleh sebelumnya kemudian diuraikan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB kelima merupakan bab penutup dari penelitian yang didalamnya memuat kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab yang dibahas sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Hadis Sedekah Dalam Tradisi Tedak Siten Pada Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode jumbuh ulama yang digunakan para ulama hadis dalam meneliti kesahihan hadis, peneliti mendapatkan hasil bahwa hadis sedekah yang dipaparkan oleh K. H. Maftukhin dalam mengamalkan tradisi *dundunan* melalui hadis sedekah yang diriwayatkan oleh imam Bukhari 2066 berkualitas sahih sanadnya dan matanya dapat diterima maqbul, maka dari itu hadis Bukhari 2066 tentang sedekah berstatusa sahih, yakni sahih lidzatihi, dapat diterima sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi dan dapat digunakan sebagai hujjah.
2. Hasil penelitian hadis sedekah yang digunakan dalam tradisi *dundunann* untuk mengetahui motif tujuan melalui tindakan sosial max webber menghasilkan kesimpulan, pertama tindakan tradisional dalam tindakan ini mengetahui bahwa masyarakat ingin menjaga dan melestarikan apa yang telah diwariskan kepada mereka dengan mengamalkan nilai-nilai hadis sedekah melalui tradisi *dundunan*. Kedua, tindakan afektif mengetahui sikap emosional dan peran lingkungan sekitar diantaranya ulama mengatakan tradisi tersebut sudah memiliki kaidah-kaidah yang

diajarkan oleh agama Islam, masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut karena memberikan manfaat bagi mereka dalam bentuk mendapatkan uang dan makanan. Orang tua anak yang mendapatkan doa dari masyarakat supaya menjadi anak yang selamat di dunia. Ketiga tindakan Rasionalitas Instrumental dimana para pelaku sadar telah memiliki kapasitas untuk melakukannya, baik dari segi aspek sumber daya manusia maupun dari segi finansialnya. Ke empat rasionalitas nilai dimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut diantaranya melestarikan tradisi, melaksanakan sunnah Nabi berupa sedekah melalui tradisi *dundunan*, mendoakan dan mengharapakan anak untuk keselamatan selama dia di dunia, untuk masyarakat kondisi ekonomi dan sosial menjadi bertambah lebih baik dengan adanya mendapatkan uang dan makanan, dan dalam kondisi sosial mempererat hubungan silaturahmi.

3. Dari analisis tindakan sosial Max Weber menyimpulkan adanya motif mengapa tradisi tersebut disandingkan dengan nilai-nilai sedekah yaitu, untuk meneguhkan iman karena semakin orang selalu bersedekah maka akan semakin teguh imannya. Kedua agar anak mendapatkan keselamatan dan keberkahan ketika menjalani hidup di dunia. Ketiga agar terhindar dari rasa kikir dan selalu bersyukur, karena dengan adanya bersyukur maka akan menambah kebaikan terhadap diri kita.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, maka penulis memiliki saran kepada pembaca yaitu:

1. Tradisi *dundunan* dalam pandangan Islam adalah diperbolehkan untuk terus melaksanakan tradisi tersebut dikarenakan terdapat nilai-nilai keIslaman yaitu sedekah.
2. Hadis yang menjadi dasar mengapa tradisi *dundunan* dilaksanakan yaitu H.R Bukhari 6022, hendaknya untuk selalu menjadi landasan kehidupan untuk selalu bersedekah minimal dengan berbuat perbuatan yang baik.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi. Dan juga bagi masyarakat diharapkan untuk dijadikan pengetahuan dan terus mengamalkan sedekah melalui tradisi *dundunan*.
4. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat kesalahan dan kekurangan yang masih perlu disempurnakan lagi. Maka dari itu diharapkan kritikan yang bersifat membangun, sehingga para pembaca dapat mengkaji kembali apa yang ada dalam penulisan ini.

Daftar Pustaka

- Abd. Aziz Faiz, *Transformasi Konflik Bernuansa Agama Dan Strategi Reformatif Pada Pembangunan Damai Di Indonesia*, Jurnal Sosiologi Agama, Vol. 14, No. 2, Juli Desember 2020
- Alis Muhlis dan Norkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2, Oktober
- Ardika Fateh Hukama, “*Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)*”, Jurnal JPIPS Vol. 4, No. 1, Desember 2017
- Dedy Pudja Wardana, *Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia DI Kalimantan Timur*, Jurnal Ekonomi Keuangan, dan manajemen, vol. 12,(2), 2016.
- Dr. Sumiarti, M.Ag & Azka Miftahudin, S.Pd, *Tradisi Adat Jawa: Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2018.
- Fitri Adri Yani “*Tradisi Dhun-Dhunan di Dusun Regeng, kec. Patean, Kab. Kendal*” Fakultas Seni Budaya Uneveritas Negeri Yogyakarta Yogyakarta, UNY, 2012.
- Fitri Wirdani, *Resepsi Hadis Atas Tradisi Peutron Aneuk Di Desa Matang Seulimeng Langsa Aceh (Studi Living Hadis)* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ida Solihatin, *Tradisi Tedhak Siti dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam (Di Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Semarang, UIN Walisongo, 2015.
- Kevin Nobel Kurniawan, *Kisah Sosiologi: Pemikiran yang mengubah dunia dan relasi manusia*, (Jakarta, Pustaka obor,2021)
- Maraimbang daulay, *Filsafat penomenologi suatu pengantar* (Medan, panji aswara press, 2010)
- Miftahul, *Adat Turun Tanah Bagi Suku Jawa Di Kota Palangkaraya Ditinjau dari Prespektif Islam.*, Jurnal Studi Agama Masyarakat, Vol 11, No.2, Desember, 2015.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari teks ke Konteks*, Yogyakarta, Teras, 2009.

- Thomas Wijaya, *Upacara Tradisional Adat Jawa*, Jakarta, Pustaka Harapan, 1993.
- Muhammad Fathurrozaq , *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Nuryah, *Tedhak Sinten: Akulturasi Budaya Islam-Jawa* (Studi kasus Di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen). Jurnal IAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Fikri, Vol.1, No.2, Desember, 2016.
- Saifudin Zuhri, *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi* Jurnal Livin Hadis, vol. 1, No.1 , Mei 2016, 177-196.
- Saifudin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, Yogyakarta: Qmedia, 2018.
- Suryadi, dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta Teras, 2009)
- Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Tika Ristia Djaya, *Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomologis Alfredz Scutzh*. Jurnal Ekonomi, Sosial, Humaniora, Vol.01, No.06, Januari, 2020.
- Zainuddin Maliki, *Rekontruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Pres, Januari 2012)
- Pip Jones, *Pengantar teori-teori sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (trj.) Saifuddin (Jakarta, Pustaka Obor, 2003)
- Prof. DR. I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial), (Jakarta, Kencana, 2012)